

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah

Lembaga Pendidikan Assalam Kudus ialah lembaga pendidikan di bawah naungan Ahlus sunnah wal jama'ah yang memuat Pondok Pesantren Assalam dan Madrasah Assalam (Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Assalaam). Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan di lembaga ini merupakan kombinasi antara sistem pesantren tradisional dan sistem pendidikan nasional yang berkembang saat ini, yakni sistem klasik berlandaskan kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Ma'arif, termasuk pewarisan keterampilan.

KH. Ma'ruf Siddiq, Lc mendirikan sekolah Assalam Kudus pada tanggal 30 Juni 2002 yang merupakan lulusan Universitas Islam Madinah, Arab Saudi. Kisah pendiriannya dimulai pada awal tahun 2002, saat beliau berziarah ke kota suci Makkah al-Mukarromah dan bertemu dengan warga Makkah Syeh Hamzah Abdusalaam. KH. Ma'ruf Siddiq, Lc pernah menempati rumah syeh itu saat beliau bersekolah di sekolah menengah di Makkah. Sebab sudah lama tidak bertemu, mereka berdiskusi perihal aktivitas masing-masing. Singkat kata, Syekh Hamzah akhirnya berpesan pada Kyai Ma'ruf untuk mendirikan lembaga pendidikan agar bisa mengabdikan dirinya sebagai pendidik hingga usia lanjut. Untuk tujuan ini, Syekh Hamza menawarkan hibah senilai lima ratus juta rupiah.

Sesudah kyai Ma'ruf tiba dari hajinya, beliau mulai memikirkan dan merencanakan wujud dan model pendidikan yang benar. Lewat Tafakkur, Kiyai tertarik dengan model pendidikan Pesantren dan Madrasah di bawah payung satu pimpinan. Akhirnya, pada pertengahan tahun 2002 dibangun masjid, enam ruang kelas, asrama santri, sarana pendidikan, dan fasilitas lainnya, yang mengawali berdirinya pondok pesantren dan madrasah Assalam. Nama Assalaam sendiri bersumber dari nama belakangnya untuk menghormati Syekh Hamza Abdusalaam.¹

¹ Data Dokumensi Profil MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 28 Januari 2023.

Madrasah Assalam ini terletak di Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus dan saat ini memiliki 285 peserta didik Aliyah dan 332 peserta didik Tsanawiyah yang sedang menempuh pendidikan. Dari jumlah itu, sekitar 30 persen (120 santri) ialah santri Pesantren Assalam. Selebihnya ialah peserta didik dari wilayah Madrasah yang tidak tinggal di Pondok atau Nglajo.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs NU Assalam
- b. NPSN : 20364165
- c. NSM : 121233190016
- d. Alamat : Jl. Kudus-Purwodadi Km. 05,
Ds. Tanjungkarang, Kec. Jati,
Kab. Kudus, Kode Pos. 59349,
Provinsi. Jawa Tengah.
- e. Telepon : 0291-4249720
- f. Email : mts.maassalam@gmail.com
- g. Website : www.assalamkudus.com
- h. NPWP
- i. Status Madrasah : Swasta
- j. No. SK Pendirian : D/W.k/MTs/29/2003
- k. Tahun Berdiri : 23 Desember 2003
- l. Akreditasi : A (No : 994/BAN-SM/SK/2021)
- m. Penyelenggara : Yayasan Shubulussalam
Assidiqiyah
- n. SK.MENKUMHAM : AHU-0012093.AH.01.04
TAHUN 2015
- o. Bangunan : Madrasah Milik Sendiri²

3. Visi dan Misi

Madrasah Tsanawiyah NU Assalam memiliki VISI Menuju Peserta Didik Berakhlak Mulia, Arif, Kreatif, Inofatif dan Berwawasan Imtaq dan Imtek. Berlandaskan VISI itu, maka Misi Madrasah Tsanawiyah NU ASSALAM, secara umum ialah Menyelenggarakan Pendidikan untuk Menumbuhkan Semangat Belajar, Berfikir Ilmiah, Berlandaskan Syari'ah, Berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah.

² Data Dokumensi Identitas MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 28 Januari 2023.

4. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah NU Assalam secara umum berwatak beriman, bertakwa, berbudi luhur, berpenampilan menarik, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, kompeten, disiplin, terhubung secara sosial, dan berorientasi pada masa depan, berjuang untuk mengembangkan pendidikan nasional yang menghasilkan orang-orang beriman dan beramal shalih. Di lain sisi, madrasah berfokus pada pencapaian hasil pendidikan dengan manfaat tertentu seperti:

- a. Keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT
- b. Wawasan IPTEK yang luas dan mendalam
- c. Motifasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi dan keunggulan
- d. Kepekaan sosial dan kepemimpinan
- e. Disiplin yang tinggi.³

5. Struktur Organisasi Madrasah

Lembaga pendidikan harus memiliki struktur organisasi untuk memelihara dan mengakselerasi sistem untuk meraih tujuan lembaga pendidikan itu. MTs NU Assalam membentuk struktur organisasi agar kerjasama antar pengurus terkait bisa terjalin dengan baik. Penyusunan struktur organisasi dilandaskan pada kemampuan masing-masing anggota agar bisa berfungsi dengan lancar dan tepat, yang ditugaskan pada masing-masing anggota.⁴ Ada juga struktur organisasi MTs. NU Assalam dapat dilihat pada lampiran 1.

6. Letak Geografis

Desa Tanjungkarang ialah lokasi dari madrasah ini, lebih tepatnya di JL. Kudus-Purwodadi KM. 05, Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. MTs NU Assalam berada bagian Selatan berbatasan dengan desa Jetiskapuan dan Ngeplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.⁵

³ Data Dokumensi Visi Misi dan Tujuan MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 28 Januari 2023.

⁴ Data Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 29 Januari 2023.

⁵ Data Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 29 Januari 2023.

7. Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan yang dipakai di MTs NU Assalam Tanjungkarang ialah sistem pendidikan formal dan informal.

a. Pendidikan Formal

Dalam sistem pendidikan klasikal enam hari dalam seminggu, peserta didik memulai pelajaran dari pukul 07.00 hingga 13.30 WIB, istirahat pada pukul 09.15 WIB, dan sholat dzuhur berjamaah pada pukul 12.00 WIB. Jam yang dipakai ialah 1 jam = 40 menit. Saat membuat jadwal, materi formal dan informal (tambahan) akan dipilih secara acak untuk dipakai pada aktivitas pesantren sore mulai pukul 15.00.WIB - 22: 00WIB.

b. Pendidikan non Formal

Mengingat santri tinggal di program asrama (tinggal di pondok pesantren), hal ini bermaksud untuk menjaga keseimbangan antara ilmu (akademisi) dan amalan (amaliah) yang menjadi satu dari sekian motto dan ciri khasnya. Pendidikan nonformal itu penting. Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Assalam memiliki keunggulan. Peserta didik yang tidak tinggal di asrama atau pondok juga bisa mengikuti aktivitas ekstrakurikuler itu. Aktivitas ini akan memungkinkan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dipelajari di kelas ke dalam kehidupan nyata. Selain untuk melatih keterampilan, aktivitas informal juga bisa memperluas dan memantapkan pengetahuan peserta didik.

Diantara aktivitas non formal santri / peserta didik pondok pesantren dan MTs NU “ ASSALAM “ ialah :

- 1) Pengajian rutin sesudah maghrib sesuai jadwal
- 2) Belajar/ tadarus Al – Qur’an dengan Ustadz/ pembimbing tiap-tiap habis sholat subuh.
- 3) Sorogan (mengaji Kitab Kuning) dengan bimbingan ustadz yang dijalankan sesudah maghrib sesuai jadwal.
- 4) Muhadloroh/ muhyadasah praktek bahasa arab dab Inggris secara massal/ kelompok selaras dengan jadwal.
- 5) Latihan pidato dengan memakai bahasa asing (Arab dan Inggris)
- 6) Olah Raga (memakai fasilitas yang disediakan seperti : Bulu Tangkis, tenis meja, bolla volly, sepak bola, dll).
- 7) Ketrampilan atau skill seperti : Komputer, menjahit, tata boga, dll.

8. Kurikulum

Kurikulum MTs NU ASSALAM sepenuhnya diajarkan sesuai kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berlandaskan pemahaman bacaan dan kemampuan berbahasa Arab, Inggris, komputer, kitab Salafi/kitab kuning, Tadris al-Quran. Dengan kata lain, kurikulum MT NU ASSALAM merupakan campuran antara ilmu Aqliyah (umum) dan Naqliyah (agama).⁶

9. Keadaan Pendidik dan Staf Pegawai

Ada juga data sejumlah jumlah pendidik dan karyawan yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam pada tahun 2022/2023. Terdapat kurang lebih 17 pendidik/karyawan perempuan dan terdapat kurang lebih 23 pendidik/karyawan laki-laki.⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel pada lampiran 2.

10. Keadaan peserta didik

Total keseluruhan peserta didik MTs NU Assalam Tanjungkarang pada tahun 2022/2023 yaitu 748. Kelas VII berjumlah 8 kelas, 7 kelas pada kelas VIII, dan 6 kelas untuk kelas IX. ⁸Untuk lebih jelasnya data sejumlah peserta didik yang ada di MTs NU Assalam pada tahun 2022/2023 dapat dilihat tabel pada lampiran 3.

11. Sarana dan Prasarana

Ada juga data sejumlah sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam pada tahun 2022/2023. Dimana terdapat 21 ruang kelas dalam keadaan baik, 1 perpustakaan dalam keadaan baik, 1 laboratorium IPA dalam keadaan baik, 1 ruang guru dan masih banyak lagi.⁹ Data lengkap dapat dilihat pada tabel lampiran 4.

⁶ Data Dokumentasi Sistem Pendidikan, dan Kurikulum MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2023.

⁷ Data Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Staf Pegawai MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2023.

⁸ Data Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2023.

⁹ Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2023.

B. Analisis Data

Analisis ini mendeskripsikan data dari hasil studi yang dikumpulkan yaitu data dari kelas eksperimen (model pembelajaran *Talking Stick*) dan kelas kontrol (model pembelajaran Konvensional). Sehingga studi ini membutuhkan pembagian dua kelas yang berbeda menjadi dua model. Studi ini dijalankan pada bulan Januari-Februari 2023 yang bertempat di MTs Nu Assalam Tanjungkarang Kudus, tepatnya di kelas VIII.

Data dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol ini didapat dari hasil tes yang diberikan pada peserta didik bermaksud untuk mengukur penguasaan materi peserta didik. Jenis tes yang dipakai dalam studi ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* memuat rangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik, atau bisa juga berwujud pertanyaan yang diajukan pada awal sesi pembelajaran. Ujian pendahuluan bermaksud untuk menguak fakta perihal tingkat pengetahuan atau pengetahuan awal peserta didik pada materi pelajaran itu. *Posttest* memuat serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik di akhir sesi pembelajaran. Tujuan dari *post-test* ialah untuk menguak fakta perihal kesuksesan pembelajaran dan tingkat daya serap materi oleh peserta didik.

Berlandaskan pemaparan di atas, maka tujuan diadakannya *post-test pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen ialah untuk menguak fakta perihal hasil belajar peserta didik pada awal dan akhir tiap-tiap pembelajaran pada masing-masing kelas. Sesudah peneliti menjalankan tes pada peserta didik Kelas VIII-A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan memakai model pembelajaran *Talking Stick*, peneliti menjalankan tes pada peserta didik Kelas VIII-B yang memakai model pembelajaran tradisional sebagai kelas kontrol. Data yang terkumpul kemudian diuji untuk melihat rata-rata hasil belajar yang diraih peserta didik.

1. Hasil Uji Validitas

Tujuan uji validitas ialah untuk menguak fakta perihal validitas instrumen penelitian berwujud soal-soal tes yang dipakai dalam pengumpulan data. Sebelum dijalankan pemeriksaan validitas, para ahli memvalidasi soal tes yang akan diujicoba. Soal tes studi ini divalidasi oleh dosen ahli IAIN Kudus yaitu Dr. Ashif Az-zafi, M.Pd.I, Ulfah Rahmawati, M.Pd.I, dan Wahyuning Widiyastuti, M.SI. Sesudah validasi oleh ahli, soal tes itu diujicobakan pada peserta didik kelas IX MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus sebanyak 30 peserta didik dengan asumsi bahwa kelas itu lebih tinggi dan sudah

pernah mempelajari materi yang diajarkan di kelas VIII, sehingga bisa menyelesaikan tes dan menjawab soal-soal tidak sulit dan bisa dipahami. Validitas tes ditentukan dengan memakai rumus *korelasi product moment*, yakni sebagai berikut:

X = skor item soal nomor 1

Y = skor total

$$\sum X = 29$$

$$\sum Y = 619$$

$$\sum X^2 = 29$$

$$\sum Y^2 = 13531$$

$$\sum XY = 608^{10}$$

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{30(608) - (29)(619)}{\sqrt{[30(29) - (29)^2][30(13531) - (619)^2]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{18240 - 17951}{\sqrt{[870 - 841][405930 - 383161]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{289}{\sqrt{[29][22769]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{289}{\sqrt{660301}}$$

$$r_{hitung} = \frac{289}{812,589} = 0,3556 = 0,356$$

Berlandaskan ketentuan $df = n-2$, $30-2 = 28$ dengan $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%) yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$, $0,356 < 0,361$ sehingga bisa diasumsikan bahwa tidak ada nilai kevalidan pada soal nomor 1. Perhitungan serupa untuk pertanyaan 2, 3 sampai 25 menghasilkan nilai validitas untuk tiap-tiap soal. Berdasarkan perhitungan validitas soal tes pilihan ganda ada 20 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Di lain sisi 5 soal essay dinyatakan valid keseluruhannya. Sehubungan dengan hal itu, ada 25 soal valid yang nantinya akan dijadikan soal pre-test Post-Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Butir soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak dipakai. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Analisis uji reliabilitas dipakai untuk menguak fakta perihal sejauh mana suatu pengukuran tes tetap konsisten sesudah diuji berulang kali dalam kondisi yang sama. Suatu

¹⁰ Hasil Uji Validitas dengan *Korelasi Product Moment*

penelitian bisa dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.¹¹ Perhitungan reliabilitas dijalankan berlandaskan sesudah hasil perhitungan validitas. Untuk menguak fakta perihal hasil uji reliabilitas data bisa dipakai rumus K-R 20 yaitu sebagai berikut :

- Mengkalkulasi rata-rata total skor

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{619}{30} = 20,633$$

- Mengkalkulasi varians total

$$V_t = \sum \frac{(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$V_t = \frac{758,967}{30 - 1} = 26,171$$

- Mengkalkulasi nilai reliabilitas penelitian

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{25-1} \right] \left[\frac{26,171 - 3,1104}{26,171} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{24} \right] \left[\frac{23,061}{26,171} \right]$$

$$r_{11} = [1,042][0,881] = 0,918$$

Berlandaskan pada uji reliabilitas di atas, hasil perhitungan didapat nilai 0,918. Dari sini bisa ditarik suatu simpulan bahwa 25 butir soal itu berkualitas reliabel yang sangat tinggi, sebab nilai koefisiennya berada pada interfal 0,80 $\leq r_{11} < 1,00$.¹²

3. Hasil Analisis Taraf Kesukaran

Tujuan dari analisis kesukaran ialah untuk menguak fakta perihal apakah soal-soal yang dipakai tergolong gampang atau sulit untuk diklasifikasikan. Berlandaskan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang didapat ialah sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 130

¹² Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal dengan K-R 20

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Soal¹³

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sulit	0	0
2	Sedang	9, 13, 15, 16, 21, 23	6
3	Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25	19

Berlandaskan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal, dirangkum hasil tingkat kesukaran soal didapat 6 soal dengan kategori sedang dan 19 dengan kategori mudah.

4. Hasil Analisis Daya Beda

Pengujian analisis daya pembeda soal ini dipakai untuk membedakan antar peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Berlandaskan hasil perhitungan daya pembeda butir soal bisa didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Daya Beda Butir Soal¹⁴

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Tidak baik (Negatif)	8, 18	2
2	Jelek	2, 7	2
3	Cukup	1, 3, 5, 6, 11, 24	6
4	Baik	9, 10, 12, 14, 20, 22	6
5	Baik Sekali	4, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 25	9

Uji daya pembeda soal, ada 2 soal tergolong tidak baik (negatif), 2 soal tergolong jelek, 6 soal dengan kategori cukup, 6 soal dengan kategori baik dan 9 soal dengan kategori baik sekali.

5. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ialah uji analisis data yang dijalankan sebelum data yang terkumpul dipakai sebagai bahan untuk menarik suatu simpulan dari hipotesis yang diajukan dalam studi ini. Persyaratan data yang harus dipenuhi dalam studi ini ialah data yang diberikan harus dalam taraf normal dan

¹³ Data Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Soal

¹⁴ Data Hasil Perhitungan Daya Beda Butir

seragam. Berikut ialah detail perihal tes prasyarat untuk studi ini:

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada data didapat dari data nilai sebelum dan sesudah tes peserta didik kelas VIII semester genap dengan memakai uji *Lillifors* pada taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ialah:

$L_o < L_{tabel}$, maka populasi berdistribudi normal

$L_o > L_{tabel}$, maka populasi tidak berdistribusi normal

Tabel 4.3

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol¹⁵

Kelompok	N	L_o	L_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	34	0,149	0,152	Berdistribusi Normal
Kontrol	34	0,151	0,152	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas tampak bahwa kelompok eksperimen mendapat L_o dari nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ terbesar yaitu 0,149. Kriteria uji H_o tidak ditolak jika $L_o < L_{tabel}$ untuk $n_1 = 34$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ menghasilkan 0,152. Di lain sisi dari kelompok kontrol didapat L_o dari nilai terbesar $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yaitu 0,151. Kriteria uji H_o tidak ditolak jika $L_o < L_{tabel}$ untuk $n_1 = 34$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ menghasilkan 0,152. Dari uraian diatas, jelas bahwa kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol¹⁶

Kelompok	N	L_o	L_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	34	0,124	0,152	Berdistribusi Normal
Kontrol	34	0,145	0,152	Berdistribusi Normal

Dari tabel diatas tampak bahwa kelompok eksperimen didapat L_o dari nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ terbesar yaitu 0,124. Kriteria uji H_o tidak ditolak jika $L_o < L_{tabel}$ untuk $n_1 = 34$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ didapat 0,152. Di lain sisi dari

¹⁵ Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan Lillifors

¹⁶ Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan Lillifors

kelompok kontrol didapat L_0 dari nilai terbesar $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yaitu 0,145. Kriteria pengujian H_0 tidak ditolak jika $L_0 < L_{tabel}$ untuk $n_1 = 34$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ didapat 0,152. Dari keterangan diatas, memaparkan bahwa baik dari data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersumber dari data yang berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Data

Menentukan homogen tidaknya populasi yang akan diukur ialah fungsi dari pengujian homogenitas. Untuk menguak fakta perihal homogenitas data yang didapat, maka dijalankan dengan menggunakan uji varians, pada taraf signifikansi 5%. Kriteria dalam uji homogenitas ini ialah:

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua kelompok tidak homogen

Tabel 4.5
Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol¹⁷

Kelompok	N	Derajat Kebebasan	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	34	1	1,027	1,788	Homogen
Kontrol	34				

Berlandaskan tabel diatas, dalam uji homogenitas didapat $F_{hitung} = 1,027$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $k-1 = 34 - 1$ dan dk penyebut = $k - 1 = 34 - 1$ didapat $F_{(0,996)(33,33)} = 1,788$. Sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,027 < 1,788$ maka hipotesis $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ tidak ditolak. Maka, dua kelompok mempunyai varians yang sama (homogen).

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol¹⁸

Kelompok	N	Derajat Kebebasan	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	34	1	0,556	1,788	Homogen
Kontrol	34				

¹⁷ Data Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

¹⁸ Data Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kontrol

Berlandaskan tabel diatas, dalam uji homogenitas didapat $F_{hitung} = 0,556$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $k-1 = 34 - 1$ dan dk penyebut = $k - 1 = 34 - 1$ didapat $F_{(1,062)(33,33)} = 1,788$. Sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,556 < 1,788$ maka hipotesis $H_0 : \sigma_{12} = \sigma_{22}$ tidak ditolak. Maka, ditarik suatu simpulan bahwa dua kelompok mempunyai varians yang sama (homogen).

c. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam studi ini ialah efektivitas pemakaian model pembelajaran Talking Stick pada hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus tahun ajaran 2022/2023. Yang secara oprasional dirumuskan.

H_a : ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menjalankan pembelajaran memakai model pembelajaran *talking stick* dengan kelas yang memakai metode pembelajaran Konvensional pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus.

H_0 : tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menjalankan pembelajaran memakai model *talking stick* dengan kelas yang memakai metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus.

Kriteria pengujian dengan taraf $\alpha = 5\%$, hipotesis H_0 ditolak, jika $t > t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)}$ dimana $t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis¹⁹

Kelompok	Rata-rata	N	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	88,35	34	6,7299	2,000	Signifikan
Kontrol	75,65	34			

Berlandaskan tabel diatas, dalam uji hipotesis didapat $t_{hitung} = 6,7299$ pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 34 + 34 - 2 = 66$ didapat $t_{tabel} = 2,000$. Sebab harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,7299 > 2,000$. Sehubungan dengan hal itu H_0

¹⁹ Hasil Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji T

ditolak H_a tidak ditolak. Kesimpulannya bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol sesudah memakai model *talking stick* mendapatkan hasil yang signifikan.

d. Hasil Uji N-Gain

Untuk melihat efektivitas hasil pembelajaran dihitung memakai skor gain (g). Gain ialah selisih antara nilai sebelum dan sesudah tes. Gain memperlihatkan kenaikan hasil belajar sesudah pembelajaran selesai. Cara memakai perhitungan normalized gain untuk mengecek kriteria hasil training dan mendapatkan nilai N gain, yakni nilai ideal dikurangi nilai pretest. Tabel berikut memperlihatkan rata-rata nilai gain untuk kedua tes kelas itu.

Tabel 4.8
Hasil Uji N-Gain Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol²⁰

Nilai Rata-Rata				
Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	50,94	88,35	0,77	Tinggi
Kontrol	50,97	75,65	0,51	Sedang

Berlandaskan tabel di atas, nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dikomparasikan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki kriteria N-gain melebihi rata-rata kelas kontrol yang memiliki kriteria N-gain rata-rata sedang. Sehubungan dengan hal itu, kami membuat data hasil belajar kelas VIII-A yang merupakan kelas eksperimen, dan kelas VIII-B yang merupakan kelas kontrol.

Ada juga untuk menguak fakta perihal efektivitas N-Gain dalam wujud persen (%) yaitu sebagai berikut:

²⁰ Data Hasil Perhitungan Uji N-Gain

Tabel 4.9
Hasil Uji N-Gain (%) Kelas Eksperimen dan Kelas
Kontrol²¹

Kelas	N-Gain %	Kategori
Eksperimen	77%	Efektif
Kontrol	51%	Kurang Efektif

Berlandaskan tabel diatas bahwa nilai N-Gain dalam wujud persen (%) pada kelas eksperimen memperlihatkan kategori efektif. Di lain sisi pada kelas kontrol memperlihatkan kategori kurang efektif. Jadi, bisa ditarik suatu simpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif dipakai dalam pembelajaran Akidah Akhlak bab Akhlak Terpuji pada kelas VIII di MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus tahun ajaran 2022/2023.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian dijalankan di MTs NU Assalam Tanjungkarang selama kurang lebih satu bulan. Ada dua kategori kelas yang terlibat dalam penelitian yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan VIII-B sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ialah untuk menguak fakta perihal apakah model *Talking Stick* efektif pada hasil belajar peserta didik.

1. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Memakai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Metode Konvensional

Mengetahui hasil belajar peserta didik, dilaksanakan tes pilihan ganda dan essay sebanyak 25 butir pertanyaan. Hasil sebelum dan sesudah tes memungkinkan dijalankannya observasi pada hasil belajar peserta didik. Untuk menguak fakta perihal hasil belajar peserta didik pada awal proses pembelajaran dijalankan pretest pada pertemuan pertama berkaitan dengan materi akhlak terpuji. Soal diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda terlebih dahulu baru kemudian diberikan pada kelas yang dipakai sebagai penelitian dengan memberikan perlakuan berwujud pemakaian model yang sudah ditentukan.

²¹ Data Hasil Perhitungan Uji N-Gain persen (%)

Di lain sisi, peneliti menjalankan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, hipotesis dan uji N-Gain. Berlandaskan hasil perhitungan uji normalitas, didapat data yang berdistribusi normal dengan kriteria pengujian yaitu H_0 tidak ditolak jika $L_o < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Data yang dipakai yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* kelas VIII-A (kelas eksperimen) dan kelas VIII-B (kelas kontrol). Pada uji homogenitas, memakai uji varians dengan kriteria pengujian yaitu H_0 tidak ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, dengan dk pembilang $v_1 = n_1 - 1$ dan dk penyebut $v_2 = n_2 - 1$. Hasil perhitungan varians didapat $F_{hitung} = 1,027$. Hasil perhitungan itu dikomparasikan dengan nilai $F_{tabel} = 1,788$. Bermakna $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,027 < 1,788$ bermakna dua kelompok itu homogen. Data yang dipakai yaitu data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di lain sisi untuk hasil perhitungan data *posttest* juga menyatakan bahwa kedua kelompok homogen disebabkan hasil varians didapat $F_{hitung} = 0,556$ dan $F_{tabel} = 1,788$. Beararti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,556 < 1,788$ bermakna kedua kelompok itu homogen.

Berlandaskan hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus uji t bisa ditarik suatu simpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (Eksperimen) dengan kelas yang memakai metode konvensional (Kontrol) dalam pembelajaran Akidah Akhlak bab Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam. Hal ini bisa diperhatikan dari rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 88,35 lebih besar daripada rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 75,65. Dimana tampak bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dan untuk perolehan hasil perhitungan uji t yang mengindikasikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk = 66 dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan t tes didapat $t_{hitung} = 6,7299$. Hasil perhitungan itu dikomparasikan dengan nilai t_{tabel} untuk dk = 66 taraf signifikan 5%. Pada tabel taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 2,000$. Sehubungan dengan hal itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,7299 > 2,000$ sehingga bunyi hipotesisnya tidak ditolak dan data yang didapat ialah signifikan.

2. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik

Pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* efektif atau tidak pada pelajaran Akidah Akhlak bab Akhlak Terpuji bisa diketahui lewat perhitungan uji N-gain. Untuk Perhitungan uji N-Gain didapat N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,77 yang bermakna kategorinya tinggi. Di lain sisi N-Gain kelas kontrol yaitu 0,51 yang bermakna kategorinya sedang. Jika melihat dari kategori N-Gain persen (%), kelas eksperimen didapat 77% yang berkategori efektif dan kelas kontrol didapat 51% yang berkategori kurang efektif. Maka dari itu, bisa ditarik suatu simpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* efektif dipakai dalam pembelajaran Akidah Akhlak bab Akhlak terpuji pada peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam.

Pada kelompok kontrol dengan tidak memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu sesudah menerima penjelasan perihal materi akhlak terpuji, peserta didik dipersilahkan bertanya atau hanya diberikan tugas rumah. Namun, yang terjadi tidak semua peserta didik dengan gampang mengungkapkan atau memberikan sebuah pertanyaan perihal materi yang sudah dipelajari atau bahkan walau diberi tugas rumah ada sejumlah peserta didik tidak mengerjakan. Hanya sejumlah peserta didik khusus saja yang antusias untuk bertanya. Keadaan ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan menyebabkan hasil belajar yang kurang ideal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diimplementasikan pada proses pembelajaran kelas eksperimen, yang tentunya berlainan dengan kelas kontrol. Peserta didik dikondisikan oleh pendidik pada tahap awal agar siap mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak bab Akhlak Terpuji. Tongkat juga disiapkan oleh pendidik sebagai alat bantu atau media. Kemudian, pendidik menyampaikan materi perihal akhlak terpuji dan membagi peserta didik mejadi empat kelompok besar. Sesudah selesai, tiap-tiap kelompok dipersilahkan membaca dan mempelajari materinya kembali untuk didiskusikan dan dipahami isinya. Kemudian, peserta didik dipersilahkan menutup isi bacaan dan pendidik akan memberikan tongkat pada salah peserta didik. Bagi peserta didik yang mendapat tongkat, akan diberikan pertanyaan untuk dijawab. Begitu seterusnya sampai bagian besar peserta didik

mendapat pertanyaan dan berkesempatan memberikan jawaban. Dengan metode ini, memungkinkan untuk menilai persiapan, mengajarkan peserta didik untuk menyerap topik lebih cepat, dan mendorong untuk lebih berani dalam mengungkapkan ide-ide mereka.

Pada studi ini, peserta didik dalam kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberi dampak yang positif dan bisa dikatakan efektif sebab didapat nilai rata-rata lebih tinggi dikomparasikan dengan kelas kontrol yang tidak memakai *Talking Stick*. Dengan rata-rata hasil kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang baik dari 50,94 menjadi 88,35 dan kelompok kontrol semula 50,97 menjadi 75,65. Di lain sisi, nilai tertinggi di kelas eksperimen meraih 96 dan nilai terendah 47. Di lain sisi nilai tertinggi di kelas kontrol hanya meraih 89 dan nilai terendah 47. Jadi, bisa diartikan nilai tertinggi diraih oleh kelas eksperimen dan hasil belajar kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami kenaikan dengan hasil yang lebih besar daripada kelas kontrol yang tidak memakai model pembelajaran *talking stick*.

Sehubungan dengan hal itu proses pembelajaran memakai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus efektif dikomparasikan dengan yang tidak memakai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.